

Optimalisasi Hasil Belajar Siswa Tentang Sifat Sifat Cahaya Melalui Metode Demonstrasi di Kelas V Semester II Sekolah Dasar Negeri Jambringin 2

Subaidi

UPTD SDN Jambringin 2, Angsanah, Jambringin, Kec. Proppo, Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur
subaidi.bai@yahoo.co.id

Abstract

The results of initial observations at SDN Jambringin 2 Proppo District, Pamekasan Regency in the implementation of learning have used the demonstration method, but the average student learning outcomes are still relatively low. Average student learning outcomes are still relatively low. This can be seen from the average pre-action learning outcomes, namely 29% of a total of 14 students failed, 41% were less successful and 30% succeeded well in their studies. This study aims to describe the application of the demonstration method in order to optimize student learning outcomes on simple airplane material in class V semester II SDN Jambringin 2 Proppo District, Pamekasan Regency. This study uses PTK. The implementation of CAR refers to the CAR cycle model by Kemmis and Taggart which includes four stages, namely 1) planning, 2) implementing actions, 3) observing, and 4) reflecting. The results showed that the average learning outcomes of Natural Sciences in identifying the properties of light cycle one was 65.7. There were 11 students out of 20 students who were successful in their studies, as many as 9 students out of 20 students got low marks, the average result of studying Natural Sciences in identifying the properties of light in cycle two was 80.5. there were 19 students out of 20 students who were successful in their studies, as many as 1 student out of 20 students got low grades.

Keywords: Learning Outcomes, Demonstration Method, Science, class V.

Abstrak

Hasil observasi awal di SDN Jambringin 2 Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan dalam pelaksanaan pembelajaran telah menggunakan metode demonstrasi, tetapi hasil belajar siswa rata-rata masih tergolong rendah. Hasil belajar siswa rata-rata masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar pratindakan yaitu 29% dari jumlah sebanyak 14 siswa gagal, 41% kurang berhasil dan 30% berhasil dengan baik dalam belajarnya. Penelitian ini bertujuan mendiskripsikan penerapan metode demonstrasi agar dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa pada materi pesawat sederhana di kelas V semester II SDN Jambringin 2 Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan. Penelitian ini menggunakan PTK. Pelaksanaan PTK mengacu pada model siklus PTK oleh Kemmis dan Taggart meliputi empat tahap yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dalam mengidentifikasi Sifat sifat cahaya siklus satu 65,7. Ada 11 siswa diantara 20 siswa berhasil dalam belajarnya, sebanyak 9 siswa diantara 20 siswa memperoleh nilai rendah, rata-rata hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dalam mengidentifikasi Sifat sifat cahaya siklus dua 80,5. ada 19 siswa diantara 20 siswa berhasil dalam belajarnya, sebanyak 1 siswa diantara 20 siswa memperoleh nilai rendah.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Metode Demonstrasi, IPA, kelas V.

Copyright (c) 2023 Subaidi

Corresponding author: Subaidi

Email Address: subaidi.bai@yahoo.co.id (Angsanah, Jambringin, Kec. Proppo, Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur)

Received 17 May 2023, Accepted 24 May 2023, Published 24 May 2023

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara siswa dan guru untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Tujuan itu akan berhasil apabila di tunjang oleh interaksi yang baik. Hubungan itu akan berjalan baik apabila metode yang digunakan dalam proses pembelajaran melibatkan langsung peserta didik, sehingga partisipasi siswa dalam proses pembelajaran sangat aktif dan penuh antusias.

Metode mengajar merupakan salah satu komponen yang harus ada dalam kegiatan

pembelajaran. metode mengajar merupakan suatu cara atau tehnik yang digunakan oleh guru dalam melakukan interaksi dengan siswa dalam proses pembelajaran.

Banyaknya metode mengajar yang ada sekarang, maka peranan metode mengajar sebagai alat dan cara dalam menciptakan proses belajar mengajar memegangposisi penting. Adanya metode mengajar diharapkan dapat tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Namun demikian diharapkan agar guru mampu memilih dan menggunakan metode mengajar tertentu.

Seorang guru diharapkan mengetahui karakteristik peserta didik atau perbedaan individual sesuai dengan keadaan dari masing-masing peserta didik, sehingga dalam pelaksanaan proses belajar mengajar terjadi keadaan atau suasana yang kondusif.

Seorang guru mempunyai harapan yang sangat tinggi agar siswa sebagai peserta didik dapat menguasai materi yang telah diberikan, sehingga ada perubahan-perubahan perilaku berupa pengetahuan atau pengalaman baru, sikap dan ketrampilan.

Kenyataan untuk sementara ini menunjukkan adanya indikasi yang teridentifikasi sebagai berikut:

1. Metode demonstrasi telah digunakan guru dalam menyajikan materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam khususnya dalam mengidentifikasi Sifat sifat cahaya di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Jambringin 2 Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan Semester II Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan maksud untuk menggali pengetahuan dan mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan yang telah disusun dapat tercapai dengan baik.
2. Dalam proses belajar mengajar ada sebagian siswa aktif berdemonstrasi dalam mengidentifikasi Sifat sifat cahaya sebagian siswa ada yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar, dan setelah diberi tes akhir hasil belajarnya lemah.
3. Dalam proses belajar mengajar ada sebagian siswa aktif berdemonstrasi dalam mengidentifikasi Pesawat sederhana dan jika ada pertanyaan sebagian siswa ada yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar, dan setelah diberi tes akhir hasil belajarnya sedang
4. Dalam proses belajar mengajar ada sebagian siswa aktif berdemonstrasi dalam mengidentifikasi Sifat sifat cahaya dan jika ada pertanyaan sebagian siswa ada yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar, dan setelah diberi tes akhir hasil belajarnya cukup baik
5. Dalam proses belajar mengajar ada sebagian siswa kurang aktif berdemonstrasi tentang Sifat sifat cahaya dan jika ada demonstrasi sebagian siswa ada yang tidak dapat berdemonstrasi dengan benar, dan setelah diberi tes akhir hasil belajarnya lemah.
6. Dalam proses belajar mengajar ada sebagian siswa kurang aktif berdemonstrasi tentang Sifat sifat cahaya dan jika ada demonstrasi sebagian siswa ada yang tidak dapat berdemonstrasi dengan benar, dan setelah diberi tes akhir hasil belajarnya biasa-biasa saja.
7. Dalam proses belajar mengajar ada sebagian siswa kurang aktif berdemonstrasi tentang Sifat sifat cahaya dan jika ada demonstrasi sebagian siswa ada yang tidak dapat berdemonstrasi dengan benar,

dan setelah diberi tes akhir hasil belajarnya cukup baik.

8. Ada 25 % dari jumlah sebanyak 20 siswa gagal dalam belajarnya karena hasil belajarnya
9. Ada 40% dari jumlah sebanyak 20 siswa kurang berhasil dalam belajarnya karena hasil belajarnya
10. Ada 35% dari jumlah sebanyak 20 siswa berhasil dengan baik dalam belajarnya karena hasil belajarnya

Berdasarkan kenyataan di atas maka perlu dilaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul: “Optimalisasi Hasil Belajar Siswa Tentang Sifat sifat cahaya Melalui Metode Demonstrasi Di Kelas V Semester II Sekolah Dasar Negeri Jambringin 2 Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan Tahun Pelajaran 2019 /2020“.

METODE

Berdemonstrasi adalah suatu strategi yang digunakan secara aktif untuk menganalisis dan mengeksplorasi gagasan-gagasan. Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya pengalaman langsung. Siswa secara langsung mempraktekkan. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan siswa.

Menurut Hasibuan (2004) bahwa dalam proses belajar mengajar, bertanya memegang peranan yang penting, sebab demonstrasi yang tersusun baik dengan teknik yang tepat akan:

1. Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar
2. Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap masalah yang sedang didemonstrasikan.
3. Mengembangkan pola berpikir dan belajar aktif siswa
4. Menuntun proses berpikir siswa, sebab demonstrasi yang baik akan membantu siswa agar dapat menentukan jawaban yang baik
5. Memusatkan perhatian murid terhadap masalah yang sedang dibahas

Berdasarkan hal di atas jelaslah bahwa pertanyaan dapat digunakan untuk berbagai macam tujuan, berbagai macam bentuk, dan berbagai macam jawaban yang ditimbulkan, baik melalui pengajuan pertanyaan untuk berdemonstrasi, merangsang siswa ingin mencoba, mengevaluasi pelajaran, memulai pengajaran, memperjelas gagasan dan meyakinkan apa yang di kuasai.

Menurut Orlich (dalam Hasibuan, 2004) adalah mengajukan daftar singkat tentang pentingnya demonstrasi dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

1. Demontreasi merupakan strategi mengajar yang umum dan dapat diterapkan dalam pembelajaran apa saja.
2. Penggunaan dan pengembangan teknik demonstrasi yang sistematis cenderung memperbaiki kualitas siswa dalam hal belajar.
3. Dengan mengklasifikasi pertanyaan menurut suatu sitem tertentu, guru dapat menentukan tingkatan kognitif dan efektif yang harus dimiliki siswa dan dilakukan secara profesional dalam

proses pembelajar.

4. Melalui teknik bertanya yang sistematis, guru dapat menentukan tingkat awal pengetahuan siswa untuk bidang-bidang konteks pelajaran tertentu.
5. Ada berbagai jenis pilihan pertanyaan yang terbuka bagi guru untuk diajukan kepada siswa.
6. Strategi bertanya yang digunakan guru dapat diterapkan untuk semua situasi pengajaran

Faktor-faktor Pendukung Penggunaan Metode Demontrasi

Hal penting yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode demontrasi menurut Winataputra (2005) adalah sebagai berikut:

1. Tujuan yang ingin dicapai dari metode demontrasi. Tujuan yang ingin dicapai adalah:
 - a. Untuk mengetahui sejauh mana materi pelajaran telah dikuasai oleh siswa
 - b. Untuk merangsang siswa melakukan sesuatu
 - c. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mempraktekkan masalah yang belum dipahami
2. Jenis pertanyaan pada dasarnya ada dua pertanyaan yang perlu diajkan, yakni pertanyaan ingatan dan pertanyaan pikiran.
 - a. Pertanyaan ingatan dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan sudah tertanam pada siswa.
 - b. Pertanyaan pikiran, dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana cara berpikir dalam menanggapi suatu persoalan

Semua metode mengajar memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri. Metode demontrasi:

1. dapat memperjelas bahan pelajaran
2. Ingin membangkitkan perhatian siswa belajar
3. Siswa tidak terlalu banyak diam /pasif .
4. Sebagai selingan metode tanya jawab
5. Untuk mengerahkan proses berpikir dan berbuat.

Teknik Demontrasi

Menurut Hasibuan (2004) bahwa suatu pertanyaan yang baik ditinjau dari segi isinya, tetapi cara mengajukannya tidak tepat, akan mengakibatkan tidak tercapa tujuan yang dikehendaki. Oleh karena itu, faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam mengajukan pertanyaan adalah sebagai berikut:

1. Kejelasan dan kaitan demontrasi
2. Kecepatan dan selang waktu
3. Arah dan distribusi penunjukan
4. Teknik reinforcement
5. Teknik menuntun dan menggali

Kajian tentang Hasil Belajar

Menurut Sumantri (1999) hasil belajar merupakan kemampuan siswa dalam memenuhi suatu

tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam satu kompetensi dasar. Menurut Sudjana (2005) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa ia menerima pengalaman belajar. Hasil belajar menurut Badjuri (dalam Winataputra, 2005) berupa perubahan perilaku atau tingkah laku. Peserta didik yang belajar akan berubah atau bertambah perilakunya, baik yang berupa pengetahuan, keterampilan motorik, atau penguasaan nilai-nilai (sikap). Perubahan perilaku sebagai hasil belajar adalah perubahan yang dihasilkan dari pengalaman (interaksi dengan lingkungan), proses mental dan emosional terjadi. Bentuk-bentuk hasil belajar siswa Sekolah Dasar dapat berupa kebiasaan, keterampilan, himpunan tanggapan, hafalan, kemampuan menganalisis, dan sikap serta rujukan nilai.

Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut pendapat Peter proses dan hasil belajar siswa bergantung pada kompetensi guru dan keterampilan mengajarnya. Menurut pendapat Taba (1926) bahwa keefektifan pembelajaran dipengaruhi oleh karakteristik guru dan siswa, bahan pelajaran dan aspek lain yang berkenaan dengan situasi pembelajaran

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain:

- a. Kompetensi Dasar
- b. Penguasaan kompetensi oleh guru
- c. Keterampilan guru dalam mengajar
- d. Karakteristik guru dan siswa
- e. Bahan pelajaran
- f. Situasi dan kondisi pembelajaran

Tingkah laku sebagai hasil dari proses belajar dipengaruhi oleh faktor internal yaitu faktor dalam diri peserta didik, dan faktor eksternal yakni faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Menurut Sudjana (1989) hasil interaksi berupa perubahan tingkah laku dapat bermakna sesuai dengan hakikat belajar sebagai suatu proses.

Banyak faktor yang terdapat dalam faktor internal, antara lain :

- a. Faktor jasmaniah (fisiologis)
- b. Faktor psikologis
- c. Faktor kematangan fisik maupun psikis (Rachman Natawidjaja, 1983)

Faktor jasmaniah bersifat bawaan dan yang diperoleh, antara lain penglihatan, pendengaran, dan struktur tubuh, dan sebagainya yang relevan dengan hal tersebut. Faktor psikologis terdiri atas faktor intelektual, dan faktor non intelektual. Faktor intelektual meliputi faktor potensial yakni kecerdasan dan bakat, faktor kecakapan nyata yakni hasil belajar yang telah dimiliki. Faktor non intelektual adalah unsur-unsur kepribadian tertentu, seperti halnya sikap, kebiasaan belajar, minat belajar, kebutuhan belajar, motivasi belajar, emosi dan penyesuaian diri.

Demikian pula pada faktor eksternal, yang tergolong pada faktor eksternal (faktor di luar diri) individu/peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Faktor sosial meliputi faktor-faktor berikut:
 - a. Lingkungan keluarga
 - b. Lingkungan sekolah
 - c. Lingkungan masyarakat
 - d. Lingkungan kelompok
2. Faktor budaya seperti halnya adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.
3. Faktor lingkungan fisik seperti halnya fasilitas belajar, dan termasuk pula iklim belajar.
4. Faktor lingkungan spiritual atau keagamaan (Natawidjaja R. 1984).

Pada faktor lingkungan keluarga menyangkut masalah situasi dalam keluarga itu sendiri, adakalanya situasi dalam keluarga itu menunjang terhadap proses belajarnya, dan adakalanya, situasi dalam keluarga ada yang kurang menunjang proses belajar anak, seperti halnya kekacauan rumah tangga (broken home), kurangnya perhatian dalam belajarnya dan kurangnya fasilitas belajar.

Adakalanya juga karena tidak dapat memanfaatkan waktu belajar, sehingga proses belajar anak cenderung tidak terencana, dan bahkan kurang terarah sehingga pada akhirnya hal yang demikian itu akan mempengaruhi hasil belajarnya. Faktor lingkungan sekolah, adakalanya faktor lingkungan sekolah itu menunjang, dan adakalanya faktor lingkungan sekolah itu kurang menunjang proses pembelajaran seperti halnya cara guru menyajikan materi atau sedang membahas materi tertentu dengan menggunakan model-model tertentu saja, sikap guru yang kurang bersikap interaktif, kurikulum atau materi modul yang sedang dipelajari atau sedang dibahas, dan perlengkapan belajar yang kurang memadai.

Perlengkapan belajar yang kurang memadai dalam hal ini bukan disebabkan karena bahan belajarnya kurang, tetapi yang sering terjadi adalah karena terlambatnya bahan pembelajaran di tempat peserta didik belajar tidak ada sama sekali karena jauhnya transportasi.

Di samping itu juga cara dan alat evaluasi yang digunakan pada setiap kegiatan akhir pembelajaran, alat evaluasi yang menunjang terhadap perolehan belajar peserta didik cenderung memiliki validitas, memiliki reliabilitas, memiliki kemudahan, dan memiliki norma tertentu. Selain hal di atas, adalah alat evaluasi yang benar-benar menunjang terhadap tercapainya tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional sebagaimana terdapat dalam setiap bahan ajar, misalnya berupa tugas belajar.

Analisa Data

Untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan metode diskusi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dikelas V, peneliti menggunakan analisis data deskriptif kualitatif, yaitu : analisis data yang sesuai dengan peristiwa yang terjadi melalui gambaran- gambaran nyata tentang peristiwa tersebut. Adapun beberapa analisis yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui daya serap siswa terhadap pembelajaran, digunakan rumus sebagai berikut:

Nilai = Jumlah Soal Benar x 100%(Depdiknas, 2001;112)

Jumlah Soal

2. Untuk mengetahui ketuntasan kelas digunakan rumus berikut:

Ketuntasan kelas = Jumlah siswa yang tuntas x 100%

Jumlah Total siswa

Siswa dikatakan tuntas apabila mempunyai nilai lebih dari 65 (SKM 65) (Depdiknas, 2004; 112)

HASIL DAN DISKUSI

Tabel 1. Hasil Pengamatan Siklus 1 Metode Demonstrasi

No	Aspek yang diobservasi	Hasil Pengamatan		
		B	C	K
1	Membangkitkan minat dan keingintahuan siswa tentang suatu topik		√	
2	Memusatkan perhatian pada masalah tertentu	√		
3	Menggalakkan penerapan belajar aktif	√		
4	Merangsang siswa mengajukan pertanyaan sendiri		√	
5	Menstruktur tugas hingga kegiatan belajar dapat berlangsung secara maksimal		√	
6	Mendiagnosis kesulitan belajar siswa	√		
7	Mengkomonisasikan dan merealisasikan keterlibatan secara aktif dalam pembelajaran		√	
8	Menyediakan kesempatan bagi siswa untuk mendemonstrasikan pemahamannya tentang informasi yang diberikan		√	
9	Melibatkan siswa dalam memanfaatkan kesimpulan yang dapat mendorong mengembangkan proses berpikir	√		
10	Mengembangkan kebiasaan menanggapi pertanyaan	√		
11	Memberi kesempatan untuk belajar berdiskusi	√		
12	Menyatakan perasaan dan pikiran yang murni kepada siswa		√	

Tabel 2. Hasil Pengamatan Siklus Ii Metode Demonstrasi

No	Aspek yang diobservasi	Hasil Pengamatan		
		B	C	K
1	Membangkitkan minat dan keingintahuan siswa tentang suatu topik	√		
2	Memusatkan perhatian pada masalah tertentu	√		
3	Menggalakkan penerapan belajar aktif	√		
4	Merangsang siswa mengajukan pertanyaan sendiri	√		

5	Menstruktur tugas hingga kegiatan belajar dapat berlangsung secara maksimal	√		
6	Mendiagnosis kesulitan belajar siswa	√		
7	Mengkomonikasikan dan merealisasikan keterlibatan secara aktif dalam pembelajaran	√		
8	Menyediakan kesempatan bagi siswa untuk mendemonstrasikan pemahamannya tentang informasi yang diberikan	√		
9	Melibatkan siswa dalam memanfaatkan kesimpulan yang dapat mendorong mengembangkan proses berpikir	√		
10	Mengembangkan kebiasaan menanggapi pertanyaan	√		
11	Memberi kesempatan untuk belajar berdiskusi	√		
12	Menyatakan perasaan dan pikiran yang murni kepada siswa	√		

Pembahasan Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus satu maka dalam hal membangkitkan minat dan keingintahuan siswa tentang suatu topik informasi termasuk dalam kategori cukup. Dalam hal memusatkan perhatian pada masalah tertentu termasuk dalam kategori baik. Dalam hal menggalakkan penerapan belajar aktif termasuk dalam kategori baik. Dalam hal merangsang siswa mengajukan pertanyaan sendiri termasuk dalam kategori cukup. Dalam hal menstruktur tugas hingga kegiatan belajar dapat berlangsung secara maksimal termasuk dalam kategori cukup. Dalam hal

mendiagnosis kesulitan belajar siswa termasuk dalam kategori baik. Dalam hal mengkomonikasikan dan merealisasikan keterlibatan secara aktif dalam pembelajaran termasuk dalam kategori cukup. Dalam hal penyediaan kesempatan bagi siswa untuk mendemonstrasikan pemahamannya tentang informasi yang diberikan termasuk dalam kategori cukup.

Dalam hal melibatkan siswa dalam memanfaatkan kesimpulan yang dapat mendorong mengembangkan proses berpikir termasuk dalam kategori baik. Dalam hal mengembangkan kebiasaan menanggapi pertanyaan termasuk dalam kategori baik. Dalam hal memberi kesempatan untuk belajar berdiskusi termasuk dalam kategori baik. Dalam hal menyatakan perasaan dan pikiran yang murni kepada siswa termasuk dalam kategori cukup.

Rata-rata hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dalam mengidentifikasi Sifat sifat cahaya siklus satu 63,6. Ada 6 siswa diantara 14 siswa berhasil dalam belajarnya, sebanyak 8 siswa diantara 14 siswa memperoleh nilai rendah.

Hasil pengamatan pada siklus dua maka dalam hal membangkitkan minat dan keingintahuan siswa tentang suatu topik informasi termasuk dalam kategori baik. Dalam hal memusatkan perhatian pada masalah tertentu termasuk dalam kategori baik. Dalam hal menggalakkan penerapan belajar aktif termasuk dalam kategori baik. Dalam hal merangsang siswa dalam melakukan demonstrasi termasuk dalam kategori baik. Dalam hal menstruktur tugas hingga kegiatan belajar dapat berlangsung secara maksimal termasuk dalam kategori baik. Dalam hal mendiagnosis kesulitan belajar siswa termasuk dalam kategori baik. Dalam hal mengkomonikasikan dan merealisasikan keterlibatan secara aktif

dalam pembelajaran termasuk dalam kategori baik.

Dalam hal penyediaan kesempatan bagi siswa untuk men-demonstrasikan pemahamannya tentang informasi yang diberikan termasuk dalam kategori baik. Dalam hal melibatkan siswa dalam memanfaatkan kesimpulan yang dapat mendorong mengembangkan proses berpikir termasuk dalam kategori baik. Dalam hal mengembangkan kebiasaan menanggapi pertanyaan termasuk dalam kategori baik. Dalam hal memberi kesempatan untuk belajar berdiskusi termasuk dalam kategori baik. Dalam hal menyatakan perasaan dan pikiran yang murni kepada siswa termasuk dalam kategori baik.

Sedangkan rata-rata hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dalam mengidentifikasi Sifat sifat cahaya siklus dua 75. ada 13 siswa diantara 14 siswa berhasil dalam belajarnya, sebanyak 1 siswa diantara 14 siswa memperoleh nilai rendah.

KESIMPULAN

Berdasarkan rencana perbaikan pembelajaran, hasil pengamatan, dan hasil penelitian dan uraian pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode demonstrasi dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa pada materi sifat sifat cahaya di kelas V semester II SDN Jambringin 2 Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Penerapan metode demonstrasi dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa pada materi sifat sifat cahaya di kelas V semester II SDN Jambringin 2 Kecamatan Proppo , hal ini ditandai rata-rata hasil belajar siklus satu 65,7. Ada 11 siswa diantara 20 siswa berhasil dalam belajarnya, sebanyak 9 siswa diantara 20 siswa memperoleh nilai rendah. Dan rata-rata hasil belajar siklus dua 80,5. ada 19 siswa diantara 20 siswa berhasil dalam belajarnya, sebanyak 1 siswa diantara 20 siswa memperoleh nilai rendah.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya guru dalam pembelajaran menerapkan metode demonstrasi agar hasil belajar siswa optimal.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengadakan prediksi dalam areal yang lebih luas.
3. Bagi Sekolah Dasar Negeri Jambringin 2 Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan hendaknya mengoptimalkan penelitian tindakan kelas guna meningkatkan hasil pembelajaran yang mengarah pada peningkatan mutu karena penelitian ini terefleksi bagi guru sebagai peneliti.

REFERENSI

- Syamsudin, Abin, dkk 2005. Profesi Keguruan 2. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Andayani dkk. 2007. Pemantapan Kemampuan Profesional. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Asmawi, Zainul, dkk. 2005. Tes dan Asesmen di SD. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ibrahim. 1997. Pengembangan Inovasi Kurikulum. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Wardani, I. G. A. K., dkk. 2004. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hasibuan, J. J., dkk. 2004. Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumantri, Mulyani, dkk. 2005. Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudjana, Nana. 1996. CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru.
- Sutarno, Nono, dkk. 2005. Materi dan Pembelajaran IPA SD. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hamalik, Oemar. 1991. Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA. Bandung: Sinar Baru.
- Suciati, dkk. 2005. Belajar dan Pembelajaran 2. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suprayekti, dkk. 2005. Pembaharuan Pembelajaran di SD. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Winata Putra Udin S. 2005. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Universitas Terbuka.